

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SD N. 2 MELINGGIH KELOD

I Made Astra Winaya¹⁾, dan Ni Ketut Karianti²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Dwijendra

astrawinayadwijendra@gmail.com dan ketutkarianti016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, serta refleksi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Melinggih Kelod yang berjumlah 10 orang. Data Pemahaman konsep IPA siswa dikumpulkan dengan metode tes pemahaman Konsep. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 64% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, pada tindakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 73,8% dengan kriteria sedang, dan ketuntasan klasikal sebesar 70%, pada tindakan siklus II peningkatan menjadi lebih maksimal dilihat dari persentase rata-rata siklus II yaitu 80% dengan kriteria tinggi dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Melinggih Kelod.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, pemahaman konsep, IPA

Abstract

This study aims to improve the understanding of science concepts of fifth grade students at SD N 2 Melinggih Kelod through the application of *Think Talk Write* cooperative learning models. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation / evaluation, and reflection. The sample of this study was fifth grade students of SD Negeri 2 Melinggih Kelod, totaling 10 people. Data of understanding students' science concepts were collected using the concept understanding test method. The collected data is then analyzed with quantitative descriptive analysis. The results of data analysis showed that the average percentage of students before the action was 64% with a classical completeness of 50%, in the first cycle I action increased to 73.8% with a medium criterion, and classical completeness by 70%, in the cycle II action the increase is more maximal than the average percentage of cycle II, which is 80% with high criteria and classical completeness of 90%. It can be concluded that by applying *Think Talk Write* cooperative learning model can improve the understanding of science concepts of fifth grade students of SD Negeri 2 Melinggih Kelod.

Keyword: *Think Talk Write*, conceptual understanding, science

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara." (Eka Prihatin :2008). Menelisik hal tersebut, fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Winaya (2018) berpendapat, pendidikan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas perlu mendapatkan perhatian serius dari seluruh *stakeholder*. Untuk

memainkan peran penting tersebut, perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan secara massif dan berkesinambungan sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan (1) Bidang manajemen pendidikan, yaitu: desentralisasi pendidikan (melalui program manajemen pendidikan berbasis sekolah). (2) Bidang kurikulum, yaitu penyempurnaan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. (3) Proses pembelajaran di SD, guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan melakukan penilaian secara autentik. (4) Bidang profesional, yaitu mensertifikasi guru-guru untuk menjadi tenaga profesional, pemberian beasiswa bagi guru yang mengikuti program pascasarjana, memberikan pelatihan-pelatihan keguruan, serta diimbangi dengan meningkatkan kesejahteraan taraf kehidupan guru. (5) Peningkatan anggaran pendidikan melalui bantuan dana operasional sekolah (BOS) dan bantuan peralatan praktik sekolah. (6) dikeluarkannya PP No.87/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di semua jenjang pendidikan.

Namun kenyataan dilapangan masih banyak ditemukan masalah dalam pengimplemantasian kebijakan tersebut. Beberapa faktor penghabat, diantaranya: (1) pola pikir sentralistik dan monolitik masih mewarnai pengemasan dunia pendidikan, (2) partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan baru sebatas pendanaan, (3) belum efektifnya penyelenggaraan pendidikan yang dapat

menyentuh kebutuhan dan kesesuaian kondisi sekolah setempat. (4) sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara kontinu dan menyeluruh sehingga terbentuk sebuah sistem pendidikan yang handal. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya mengupayakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui kreatifitas dan inovasi-inovasi pembelajaran yang membantu pencapaian sasaran dan tujuan pembelajaran. Menurut Adrian (2018) menjelaskan guru sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) adalah seseorang yang profesional yang mempengaruhi putusan inovasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan kualitas kompetensinya. Untuk itu, dalam pembelajaran guru berperan sebagai motivator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, observer, evaluator, dan administrator.

Peran guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam memahami, memilih dan mengimplemantasikan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran berimplikasi munculnya rasa kebosanan, materi pelajaran kurang dipahami dan monoton, sehingga mengakibatkan sikap yang acuh dalam pembelajaran. Hal tersebut, dialami oleh siswa kelas V SD N 2 Melinggih

Kelod.

Dari observasi yang dilakukan di SD N. 2 Melinggih Kelod, pada mata pelajaran IPA, siswa belum aktif belajar. Mereka masih menunggu perintah guru, masih membiasakan dengan proses pembelajaran konvensional. Guru sudah berupaya mengadakan pendekatan, tapi pemahaman konsep IPA siswa masih tetap rendah, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SD N 2 Melinggih Kelod adalah 70 , Hanya 50 % dari 10 siswa nilai ulangan hariannya yang mencapai KKM.

Melihat permasalahan yang ada di SD N 2 Melinggih Kelod, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang di perkenalkan oleh Hunker dan Laughin ini, pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Menurut Muchlisin Riadi (2014) menjelaskan Model *Think Talk Write* merupakan model yang dapat melatih kemampuan berfikir dan berbicara peserta didik. Dengan berfikir, berbicara, dan menulis siswa lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pemahaman dan penguasaan kompetensi siswa terhadap apa yang di pelajari menjadi meningkat. Selain itu dengan berdiskusi sesama teman kelompok, siswa dapat mengutarakan pendapat dan ide-idenya sehingga keaktifan pada diri siswa dapat berkembang, pada akhirnya akan berpengaruh pada pemahaman konsep siswa. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran kooperatif

tipe *Think Talk Write* sangat relevan diimplementasikan dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod .

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Agus Suprijono(2009:46) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai perancang pembelajaran bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan, peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Menurut David W.Johson (2010:4) pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-

sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Melalui belajar secara kelompok peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh Hunker dan Laughin (Yamin dan Ansari, 2008:84) yang dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write*, membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut, sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir, selanjutnya

berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis. Selain itu, model *Think Talk Write* menekankan pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Sejalan dengan hal tersebut, Hunker dan Laughin menyebutkan bahwa aktifitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Yamin dan Ansari (2008:84) adalah sebagai berikut :1) Guru membagi teks bacaan berupa lembar kerja siswa (LKS) yang memuat situasi masalah yang bersifat open ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya. 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*). 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). 4) Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar 5) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*). 6.)Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. Menurut Suhendar (2011) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya merupakan pembelajaran kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya, model ini membagi sejumlah siswa kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep

siswa. Menurut Bloom (Vastari, 2009:16) pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran akan ditandai dengan kemampuan mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberi penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan bahasa sendiri, maupun menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengaplikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami. Sejalan dengan hal tersebut, Holme, Luxford, & Brandriet (2015 dalam Winaya, 2019) menyimpulkan definisi pemahaman konsep dalam konteks IPA adalah kemampuan siswa dalam memahami hubungan konsep satu sama lain sehingga bisa diterapkan untuk memecahkan masalah. Pemahaman konsep yang kurang mapan dapat ditandai dengan tidak memahami makna konten pengetahuan, definisi, dan alasan dari bagian pengetahuan yang saling terkait.

Sudana, dkk (2010:2) menjelaskan IPA sebagai salah satu ilmu dasar yang sudah berkembang cukup pesat baik materi maupun kegunaannya, maka dari itu konsep dasar IPA harus dikuasai anak-anak di sekolah dasar. Dengan pemahaman konsep yang mapan, anak menjadi terampil dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu,

pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu memiliki pemahaman konsep IPA

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin:2010:16). Menurut Kurt Lewin (dalam Sukardi,2013:4) menjelaskan bahwa ada empat hal yang wajib dilaksanakan dalam penelitian tindakan yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) reflektif. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Melinggih Kelod, yang berlokasi di Banjar Tibekauh, Melinggih Kelod, Payangan, Gianyar, Bali. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data hasil tes pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod dengan cara pemberian tes pemahaman konsep kepada masing-masing

siswa, dimana tes yang digunakan adalah tes tulis dalam bentuk soal essay dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung : Skor individu, Mean(rata-rata), M(%) dan ketuntasan klasikal dalam setiap siklus. Persentase rata-rata nilai siswa dibandingkan dengan PAP skala 5 untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa.

Untuk menghitung skor individu dengan rumus:

$$\text{Skor individu} = \frac{\sum \text{skor jawaban benar}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA yaitu 70 dengan rincian apabila skor ≥ 70 siswa dianggap tuntas, skor < 70 siswa tidak tuntas.

Setelah diperoleh skor individu seluruh siswa, dilanjutkan penentuan nilai rata-rata kelas penguasaan konsep IPA siswa dengan menggunakan mean yaitu menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya siswa..

Secara sederhana rumusnya adalah:

$$M = \frac{\sum X_n}{N}$$

(Agung, 2016:48)

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum X_n$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Banyak siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mencari persentase rata-rata (M%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M(\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

M(%) = Persentase pemahaman konsep siswa

M = Angka rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

Tingkat pemahaman konsep IPA siswa dapat ditentukan dengan mengkonversikan M(%) atau rata-rata ke pedoman kriteria pemahaman konsep siswa sebagai berikut

Tabel 01. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa

Persentase	Kriteria Pemahaman Konsep IPA
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

(Agung, 2016:146)

Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal.

Hasil perhitungan antara siswa yang tuntas dan tidak tuntas dibandingkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal. Perhitungan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

KetuntasanKlasikal=

$$\frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (\text{Arifin, 2009})$$

Hasil yang diperoleh dari rumus diatas akan dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu persentase nilai rata-rata siswa minimal 80% pada kriteria tinggi dan ketuntasan klasikal 80 %

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD N 2 Melinggih Kelod tetang peng-implemantasian model pembelajaran koperatif tipe *Think Talk Write*

dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA, dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, pada pengumpulan data awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas data yang diperoleh adalah persentase nilai rata-rata pemahaman konsep IPA siswa adalah 64% pada kriteria rendah dengan ketuntasan klasikal 50%. *Kedua*, setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes pemahaman konsep IPA siswa diperoleh persentase rata rata nilai siswa sebesar 73,8% dengan kriteria sedang dan ketuntasan klasikal 70%. *Ketiga*, Pada siklus II diperoleh hasil analisis terhadap persentase nilai rata-rata pemahaman konsep siswa sebesar 80% pada kriteria tinggi dan ketuntasan klasikal 100%.

Pada setiap siklusnya, penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dengan rincian tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes pemahaman konsep pada akhir siklus.

Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I adalah zat tunggal dan zat campuran serta zat penyusun suatu benda. Sedangkan materi pembelajaran pada siklus II membahas tentang larutan homogen dan larutan heterogen. Kegiatan Pembelajaran pada masing-masing siklus dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Di akhir siklus, evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan tes pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi disetiap akhir siklus penelitian tentang pengimplemantasian model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Talk Write* menunjukkan siswa merasa senang, aktif dalam pembelajaran memberikan respons, lebih berani mengungkapkan pendapat, lebih kritis dalam adu pendapat dan menghargai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam memahami, siswa lebih mudah menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuannya menjadi bermakna.

Dalam pengimplemantasian model pembelajaran *Think Talk Write*, siswa mengalami setidaknya tiga tahapan yang dapat melatih kemampuan berpikirnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yamin (2008) bahwa dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siswa dilatih kemampuan berpikirnya melalui pembuatan catatan kecil pada tahap *Think* yang mampu mengembangkan cara berpikirnya dan kemudian dilanjutkan pada tahap *Talk* yang membantu siswa untuk melatih keterampilan komunikasi dan meningkatkan pemahaman dari kegiatan diskusi, dan yang terakhir pada kegiatan *write* memungkinkan siswa untuk menuliskan kembali sambil mengingat konsep yang telah mereka peroleh. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide hasil pemikirannya selama proses pembelajaran melalui percakapan terstruktur.

Dalam penelitian ini, peningkatan pemahaman konsep IPA siswa dilatih melalui pengalaman belajar langsung dalam kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyelesaikan sebuah proyek sederhana yang berkaitan dengan materi zat dan larutan. Pada pengimplemantasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dilakukan

dengan mengasah kemampuan berpikir siswa yang terlihat pada tahap *Think* dimana siswa diberikan fenomena, persoalan, maupun wacana terkait materi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi pada saat tahap *talk*. Kegiatan tersebut akan melatih kemampuan berfikir siswa sehingga akan meningkatkan tingkat keberhasilan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pemberian pertanyaan akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan dengan berinteraksi dengan teman sebaya akan melibatkan siswa aktif dalam belajar dan membiasakan untuk berpikir serta berkomunikasi dengan baik. Hasil pemikiran, refleksi, dan pengorganisasian idenya tersebut di buat dalam bentuk laporan tertulis.

Susanto (2012: 171) menyatakan bahwa dalam pelajaran IPA disekolah dasar pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengeksplorasi sesuatu sangat efektif membentuk pemahaman konsep IPA dan siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dengan bahasanya sendiri. Sejalan dengan itu, Sukiniarti (2009) menyatakan: siswa akan mudah memahami konsep yang abstrak dan rumit jika siswa mengalami sebuah fenomena untuk menemukan konsep melalui pembelajaran yang dilakukan. Pernyataan didukung pendapat Saputro (2012) yaitu pemahaman konsep siswa akan meningkat apabila siswa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti; kegiatan mendengar, berdiskusi dengan teman, menulis,

mengerjakan, dan menyelesaikan tugas akan membantu peningkatan pemahaman konsep para siswa. Pemahaman konsep siswa tidak lepas dari proses pembelajaran yang dialaminya. Pada model TTW siswa diberikan kesempatan untuk membuat catatan kecil yang memuat ide atau hasil pemikirannya. Sejalan dengan pendapat Suhendar (2011) bahwa model pembelajaran *Think talk Write* merupakan pembelajaran kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen agar suasana belajar lebih efektif. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatullah (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N 2 Melinggih Kelod. Penerapan model pembelajaran *Think talk Write*, siswa sangat aktif karena guru memeberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya secara aktif dan siswa dilatih untuk berpikir serta mengkomunikasikan ide pemikiran dan pemahamannya dalam kelompok sehingga pembelajarapun tidak membosankan. Hal ini, merupakan bentuk inovasi guna mendobrak kebiasaan lama dalam pengemasan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton. Sulaeman (dalam Budiarti, 2014) mengatakan

bahwa “para siswa mudah mengabaikan guru-guru yang cara mengajarnya berulang-ulang dan karenanya tidak menarik perhatian mereka”. Untuk itu, guru dituntut inovatif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Siswa hendaknya terus melatih keberanian persentasi untuk membiasakan diri mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki .2) Guru Sekolah Dasar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* sebagai bahan pembaharuan terhadap pembelajaran IPA . 3) Pihak sekolah disarankan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. 4) Peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis disarankan agar melaksanakan penelitian sejenis dengan melibatkan subjek yang lebih banyak, tingkat kelas lebih beragam, dan diharapkan hasil penelitiannya lebih akurat sehingga hasilnya betul-betul memberikan informasi yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgopuroke.2017. “Model pembelajaran *Think Talk Write*”. Tersedia : <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/02/model-pembelajaran-thnk-talk-write-ttw.html>.Diakses tanggal 15 Maret 2019
- Arikunto,S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eka Prihatin(a). 2008..*Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung:PT Karsa Mandiri Persada.
- (b). 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung:PT Karsa Mandiri Persada.
- Erik Istrada, Irvan. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung”. Tersedia : <http://radenintan.repository.ac.id>. Diakses tanggal 5 Mei 2019.
- Muchlisin Riadi. 2014.“Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write”. Tersedia:// <https://www.kajianpustaka.com> . Diakses tanggal 16 Maret 2019
- MGBK.SMP. Lumajang. 2016. “Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan”. Tersedia:.<http://mgbksmplumajang.blogspot.com/2016/03/> .Diakses tanggal 5 April 2019
- Kosasih,E..2009.*Menulis Karangan Ilmiah*.Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nuril Hidayati. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Sel”.Artikel dalam jurnal Bioilmi Vol. 3 No. 2 Edisi Agustus 2017. Diakses tanggal 6 april 2019
- Nurhayati Widya.2012. “Peningkatan Komunikasi Ilmiah Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write*” Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>. Diakses tanggal 7 april 2019
- Sukidin. dkk. 2010.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Suadninmath. 2012. “Model pembelajaran kooperatif”. Tersedia: <https://suadninmath.wordpress.com>,mod. Diakses tanggal 6 maret 2019
- Sofiyatullah.2015.”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem di Kelas VII Mts Negeri Palimanan”. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/147420924.pdf>. Diakses tanggal 30 Maret 2019

- Suryani, E.dkk (2017). "Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Journal of 5(1)*, 56-65. *Primary Education*", Tersedia://<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12893> Diakses tanggal 5 April 2019
- Tri Ernawati, Ni Komang. 2016. "*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 1 Tegal Badeng Timur Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi
- Yuni Artini, Ni luh Gede .2016. "*Penerapan Strategi TTW Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara Siswa kelas III SD N 2 Ubung Kaja tahun ajaran 2015/2016*". Skripsi
- , 2018. "Pengertian Populasi Sampel dan Sampling dalam Penelitian menurut Para Ahli". Tersedia: // www.sarjanaku.com. Diakses tanggal 6 April 2019
- Winaya, I Made Astra. 2016. "Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N. 1 Selanbawak". *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Maret 2016.
- Winaya, I Made Astra. 2017. "Efektifitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Pasraman Kilat Tingkat Dasar di Desa Pakraman Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2017.
- Winaya, I Made Astra. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Konsep *Tri Hita Karana* untuk Pembelajaran Tematik di SD Kelas III Gugus 6 Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali". *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2018.
- Winaya, I Made Astra. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantu Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dengan Konsep "Trihitakarana" Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas III SD Dwijendra ditinjau dari Pengetahuan Awal Siswa". ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019. ISSN: 2527-5445. Tersedia dalam <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>